Bab 1
Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan industri dan persaingan bisnis yang sangat ketat dan berkembang dengan pesat, menuntut setiap perusahaan untuk selalu bisa meningkatkan kemampuan dalam bersaing dan mempertahankan eksistensi nya. Hal ini merupakan kemampuan yang harus selalu dimiliki oleh setiap perusahaan supaya perusahaan tidak tertinggal oleh pesaing. Salah satu bentuk usaha yang dilakukan oleh perusahaan dalam meningkatkan kemampuan nya, adalah dengan melakukan inovasi atau melakukan terobosan-terobosan baru dalam sistem kerja, perencanaan dan perancangan sistem kerja, serta melakukan perbaikan-perbaikan sistem yang sudah ada dan telah dipakai dilingkungan perusahaan. Hal ini merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan sebuah kegiatan usaha yang dilakukan, disamping itu sebuah penerapan sistem yang baik pada sebuah kegiatan usaha bermanfaat utuk meningkatkan performansi dari sebuah perusahaaan, meminimalisir resiko terjadinya kegagalan produksi dan menghindari kerugian yang timbul bagi perusahaan.

Jadwal induk produksi merupakan suatu set perencanaan yang mengidentifikasikan kuantitas dari *item* tertentu yang dapat dan akan dibuat oleh suatu perusahaan manufaktur (dalam satuan waktu), dengan adanya jadwal induk produksi perusahaan dapat merencanakan produk yang akan dibuat untuk setiap *item* nya, disamping itu dengan adanya jadwal induk produksi perusahaan akan bisa mengantisipasi jumlah permintaan yang bisa saja melonjak pada periode tertentu, menjadi dasar bagi penentuan kebutuhan sumber daya (tenaga kerja, jam mesin dan lain-lain) melalui RCCP dan menjadi dasar dalam membuat janji pengiriman (*Delivery Promises*) pada konsumen.

PT. Condong Garut merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri karet dan minyak kelapa sawit, pada awalnya perusahaaan ini adalah perusahaan milik Inggris yang berkedudukan di London, sedangkan kepengurusannya dilaksanakan oleh NV J.A. WATTIE & CO. Ltd yang berkedudukan di Jakarta, perkebunan ini dibuka sejak tahun 1900 namun secara resmi akte pendiriannya baru pada tahun 1910 dengan tanaman karet sebagai tanaman pokok pada saat itu. Sejak tahun 1963 sampai dengan sekarang, perkebunan Condong Garut telah beberapa kali berganti nama serta pemilik. Mulai perkebunan Condong P.P. Dwikora V sampai kini di bawah kepemilikan PT. Rejosari Bumi dan Hutomo Mandala Putra di bawah pimpinan Bapak H. Herry Sunardi.

Produk yang diproduksi oleh pabrik pengolahan karet berupa RSS *(Ribbed Smoked Sheet)* yang berupa lembaran-lembaran tipis karet (kurang lebih 3 mm), berwarna kuning kecoklatan dan transparan serta mempunyai kelenturan yang sangat baik, *Brown crepe* yang merupakan jenis *crepe* yang terbuat dar, *scrap* pohon, potongan-potongan sisa dari RSS atau *lump* basah. Sementara produk yang diproduksi oleh pabrik pengolahan kelapa sawit adalah CPO *(Crude Palm Oil)* dan KPO *(Palm Kernel Oil).*

Strategi penempatan produk yang diterapkan di pabrik pengolahan karet Cimari PT. Condong Garut adalah *make to order*. Produk yang diproduksi di pabrik pengolahan karet adalah RSS *(Ribbed Smoked Sheet)*, tetapi untuk sistem produksi yang diterapkan di perusahaan masih belum maksimal, hal ini dapat dilihat dari produksi yang masih dilakukan secara tradisional yang artinya produksi yang dilakukan hanya berdasarkan pengalaman, intuisi dan tidak memperhitungkan kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi secara matematis, tidak adanya jadwal induk produksi yang disusun oleh perusahaan yang secara tidak langsung hal ini akan menjadi salah satu faktor yang akan menyebabkan perusahaan tertinggal dan tidak bisa bersaing dengan perusahaan sejenis.

Berdasarkan uraian yang telah diuraikan maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **USULAN PEMBUATAN *MASTER PRODUCTION SCHEDULE* UNTUK PRODUK *RIBBED SMOKED SHEET* DI PABRIK PENGOLAHAN KARET CIMARI PT. CONDONG GARUT**

1.2.Identifikasi Masalah

Berdasrkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah pada penelitian ini adalah keadaan produksi di pabrik pengolahan karet Cimari PT. CONDONG GARUT yang masih dilakukan secara tradisional dan tidak adanya jadwal induk produksi yang dimiliki oleh perusahaan sebagai dasar produksi yang dilakukan.

1.3.Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membuat rencana produksi agregat produk *Ribbed Smoked Sheet* untuk mengetahui ongkos termurah dengan membandingkan *total cost* yang metode transportasi dan metode hibrid.
2. Menentukan jadwal induk produksi produk *Ribbed Smoked Sheet*.

1.4. Pembatasan Masalah

Dengan tujuan supaya penelitian berfokus dan terarah maka dilakukan pembatasan masalah, adapun batasan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan di pabrik pengolahan karet Cimari PT. Condong Garut yang berlokasi di Desa Tegal Gede Kecamatan Pakenjeng-Garut.
2. Produk yang diteliti hanya dilakukan pada produk RSS *(Ribbed Smoked Sheet).*
3. Data yang digunakan berupa data pada tahun 2013.

1.5. Sistematika penuliasan.

Sistematika penulisan laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 pendahuluan.

Berisi dan memaparkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian dan pembatasan masalah yang dilakukan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka.

Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang dipakai dalam penelitian untuk menunjang penelitian yang dilakukan dan menjadi bahan acuan atau dasar teori untuk penelitian.

Bab 3 Kerangka pemecahan Masalah.

Bab ini berisi *flowchart* pemecahan masalah yang menjelaskan langkah-langkah yang dilakukan untuk pemecahan masalah pada penelitian yang dilakukan.

Bab 4 Pengumpulan dan Pengolahan Data.

Bab ini berisi pengumpulan data selama penelitian dilakukan dan pengolahan data dengan metode yang telah ditentukan.

Bab 5 Analisi.

Berisi analisis pengolahan data yang telah dilakukan.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran.

kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran sebagai usulan bagi perusahaan tempat penelitian dilakukan.